

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA PADA MATERI BILANGAN BULAT KELAS VII

Ruth Theofani Siagian¹, Efron Manik², Tutiarny Naibaho³

¹Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen, Medan; ruth.siagian@student.uhn.ac.id

²Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen, Medan; efron.manik@uhn.ac.id

³Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen, Medan; tutiarny.naibaho@uhn.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2025-10-25

Revised 2025-11-05

Accepted 2025-11-15

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) digunakan pada kelas VII mempengaruhi Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa Pada materi bilangan bulat. Penelitian ini adalah Quasi Eksperiment yang menggunakan teknik cluster sampling. Sampel yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah kelas VII-A sebagai kelas eksperimen, dan kelas VII-B sebagai kelas kontrol. Alat yang digunakan adalah tes. Hasil perhitungan kemampuan pemecahan masalah matematis menunjukkan bahwa nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ pada taraf signifikansi 5%. Nilai rata-rata untuk kelas eksperimen kemampuan pemecahan masalah matematis adalah 84,115, sedangkan nilai rata-rata untuk kelas kontrol adalah 58,470. Kemudian dari hasil uji N-Gain diperoleh rata-rata skor kelas eskperimen 0,84 (kriteria tinggi) dan skor kelas kontrol 0,46 (kriteria sedang). Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Bilangan Bulat Kelas VII SMP NEGERI 1 STABAT T.A 2024/2025".

Kata Kunci: Tipe Think Pair Share (TPS); Pengaruh; Pemecahan Masalah Matematis

ABSTRACT

This study aims to determine whether the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model used in grade VII affects students' mathematical problem-solving skills in integer material. This study is a quasi-experiment using cluster sampling techniques. The samples collected for this study were class VII-A as the experimental class and class VII-B as the control class. The tool used was a test. The results of the mathematical problem-solving ability calculation showed that the Sig. (2-tailed) value was $0.000 < 0.05$ at a significance level of 5%. The average score for the experimental class in mathematical problem-

solving skills was 84.115, while the average score for the control class was 58.470. Then, from the N-Gain test results, the average score for the experimental class was 0.84 (high criteria) and the score for the control class was 0.46 (medium criteria). Therefore, it can be concluded that the Think Pair Share (TPS) Cooperative Learning Model improves students' mathematical problem-solving skills in the Integer Numbers subject in Grade VII at SMP NEGERI 1 STABAT in the 2024/2025 academic year.

Keyword: *Think Pair Share (TPS) Type; Influence; Mathematical Problem Solving*

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Ruth Theofani Siagian

Pendidikan Matematika, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sebagai kunci dalam segala kemajuan dan perkembangan berkualitas. Dengan pendidikan, individu mampu mengaktualisasikan potensi dirinya, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat (Lestari, Erwandi, & Gusti Satria, 2020). Oleh karena itu, untuk menjadi manusia multi-kompeten, proses pendidikan melalui pembelajaran menjadi tahapan penting. Oleh karena itu, penting bagi proses pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan dan membentuk karakter individu, yang pada akhirnya akan menciptakan pendidikan yang memiliki kualitas tinggi. Tujuan utama pendidikan adalah menciptakan individu yang berkualitas dan memiliki karakter, yang dapat melihat ke depan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi dengan cepat dan tepat dalam berbagai lingkungan. Pendidikan sendiri menjadi sumber motivasi untuk kita menjadi lebih baik dalam segala aspek kehidupan (Baro'ah, 2020).

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa akhir-akhir ini, banyak pakar pendidikan telah melakukan berbagai langkah. Mereka berusaha menerapkan berbagai model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan teknik pembelajaran yang telah dirancang untuk meningkatkan kompetensi peserta didik. Pendidikan menjadi sarana yang tepat untuk mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas. Pendidikan merupakan satu-satunya tempat yang dapat dianggap dan seyogyanya berfungsi sebagai alat untuk membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas tinggi (Purnamaningsih & Purbangkara, 2022).

Menurut Undang-Undang dasar Tahun 1945 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya. Pendidikan juga merupakan pengaruh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan yang tetap dalam kebiasaan perilaku, pikiran dan sikap. Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 BAB II pasal 3 juga dinyatakan bahwa, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat". NAINGGOLAN (2020) mengatakan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-

perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang. Namun fakta dilapangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan.

Hal ini sejalan dengan pendapat (ANNA, 2024) mengatakan bahwa agar tujuan pendidikan tercapai secara optimal, diperlukan suatu media atau sarana yang berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pencapaian tersebut. Dalam konteks ini, pembelajaran matematika dapat dipahami sebagai suatu kegiatan pendidikan yang menjadikan matematika bukan hanya sebagai materi, tetapi juga sebagai alat atau wahana untuk mencapai kompetensi yang telah dirancang dalam kurikulum. "Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang memiliki bagian besar dalam pendidikan siswa. Selain itu, matematika juga berfungsi sebagai alat untuk melatih cara berpikir ilmiah yang sangat diperlukan oleh siswa dalam mengembangkan kemampuan logisnya. Dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, matematika memainkan peran yang sangat penting. Dalam pembelajaran matematika, siswa diharapkan untuk menerapkan berpikir kritis dan teliti dalam mengolah informasi serta menyelesaikan masalah, sehingga keterampilan ini bermanfaat tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga sebagai bahasa yang mendukung pengembangan ilmu sains dan teknologi.

Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah terlihat bahwa pemecahan masalah matematis merupakan salah satu tujuan penting dalam pembelajaran matematika. Dengan memecahkan masalah matematis, maka peserta didik akan dapat memahami pelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat Ardiansyah (2023) bahwa Pemecahan masalah mengacu pada upaya untuk menemukan solusi dari situasi sulit atau tantangan dengan tujuan mencapai hasil yang tidak dapat segera dicapai (Fardiansyah, Purwadi, & Mudzanatun, 2019).

Menurut Harahap & Surya (2020) merupakan aktivitas kognitif tingkat tinggi yang melibatkan upaya siswa dalam menggunakan konsep dan strategi matematika untuk memecahkan berbagai jenis masalah baik dalam matematika itu sendiri, disiplin ilmu lain, maupun aspek kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini mencakup proses memahami masalah, menyusun rencana, menerapkan strategi secara sistematis, dan mengevaluasi hasil penyelesaian secara kritis. Sejalan dengan pendapat Ruseffendi (dalam Sembiring, 2019), Kemampuan pemecahan masalah sangat penting dalam bidang matematika, tidak hanya bagi mereka yang mengaplikasikannya dalam disiplin ilmu lain, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu tujuan mata pelajaran matematika di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam Standar Isi Kurikulum 2013 (K-13) adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Dilihat dari tujuan tersebut, pemecahan masalah merupakan bagian dari kurikulum matematika yang cukup penting dalam proses pembelajaran matematika. Namun, kenyataan di lapangan belum sepenuhnya sesuai dengan harapan. Dalam pembelajaran matematika, masih sering terjadi kecenderungan untuk meminimalisir partisipasi peserta didik, sehingga proses pembelajaran lebih didominasi oleh peran guru. Hal ini menyebabkan peserta didik cenderung bersikap pasif dan lebih banyak menunggu informasi dari guru, tanpa berusaha untuk aktif menyelesaikan masalah dalam pembelajaran matematika. Menurut Yuni et al., (2024) bahwa kesulitan belajar matematika yang ditemui siswa sering kali disebabkan oleh pemahaman konsep yang kurang mendalam (Wakijo & Puri, 2019). Akibatnya, siswa menjadi kurang mampu mengaitkan instruksi soal dengan pengetahuan matematika yang relevan, sehingga kemampuan pemecahan masalah matematis mereka menjadi rendah

Peserta didik seringkali cenderung menghafal konsep-konsep matematika yang disampaikan oleh guru atau terdapat dalam buku tanpa benar-benar memahami makna yang terkandung di dalamnya. Hal ini pada dasarnya mengabaikan pentingnya pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep matematika yang sedang dipelajari. Dampaknya adalah kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah menjadi terbatas. Menurut Zaahidah, n.d.(2019:12-13) mengatakan rendahnya hasil belajar matematika pada siswa seringkali terjadi karena mereka belum mampu beradaptasi dengan teknologi pendidikan. Siswa yang belum terbiasa menggunakan media digital (seperti Powtoon, PowerPoint, GeoGebra) cenderung kesulitan memperbaharui cara belajar, mengembangkan potensi diri, dan menunjukkan kreativitas dalam menyelesaikan masalah matematika.

Dalam pendekatan pembelajaran yang menggunakan model langsung, fokusnya terletak pada peran guru sebagai pusat informasi, dan peserta didik cenderung menerima materi secara pasif, seringkali dalam bentuk yang abstrak. Namun, kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal matematika masih memiliki beberapa kelemahan, yakni : Sebagian besar peserta didik hanya mampu menghafal konsep tetapi kesulitan dalam menerapkan konsep tersebut dalam situasi kehidupan nyata. Banyak dari mereka hanya mampu menyelesaikan soal dengan tipe yang sama seperti yang diajarkan oleh guru. Mereka mengalami kesulitan dalam menangani soal dengan tipe baru yang berbeda dari contoh yang diajarkan oleh guru. Peserta didik sering kesulitan dalam memecahkan masalah yang bersifat non-rutin, karena mayoritas soal yang diberikan oleh guru bersifat rutin. Akibatnya, kemampuan mereka dalam pemecahan masalah belum mencapai tingkat optimal.

Menurut Octavia (2021) menyatakan bahwa: Dalam proses pengajaran, guru sering kali mendorong peserta didik untuk belajar, namun jarang memberikan pembelajaran tentang cara belajar yang efektif. Selain itu, guru juga menekankan kepada peserta didik untuk menyelesaikan masalah, tetapi kurang memberikan pengajaran tentang bagaimana sebenarnya peserta didik seharusnya memecahkan masalah dengan baik. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan pendekatan yang tepat untuk membantu peserta didik dalam mengatasi masalah yang dihadapi, dan salah satu cara adalah melalui penerapan model pembelajaran yang sesuai. Dalam konteks interaksi belajar-mengajar, model pembelajaran menjadi penting untuk meningkatkan keterampilan dan sikap tertentu pada peserta didik. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan langkah-langkah yang sistematis dalam mengatur pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Menurut Nainggolan & Surya (2024) model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) berfungsi sebagai kerangka strategis bagi guru dan perancang pembelajaran dalam merancang aktivitas belajar-mengajar. Model ini terdiri dari tiga tahapan utama *Think*, *Pair*, dan *Share* yang dirancang untuk merangsang interaksi peserta didik secara aktif. Pada tahap *Think*, siswa diminta berpikir mandiri menjawab pertanyaan guru. Tahap *Pair* dilanjutkan dengan diskusi berpasangan untuk memperdalam pemikiran. Terakhir, pada tahap *Share*, hasil diskusi dibagikan secara kelas. Struktur ini terbukti efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa baik dalam soal cerita maupun konteks konseptual (WATI, 2019).

Hasil penelitian lainnya oleh Fransiska et al., (2023:45) menunjukkan bahwa penerapan TPS dalam pembelajaran matematika secara signifikan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas XI SMAN 4 Bengkulu (Ardiyani, Gunarhadi, & Riyadi, 2019). Rata-rata nilai pretest meningkat dari sekitar 45 menjadi 76 pada post-test, dengan nilai *normalized gain* sebesar 0,55 yang menunjukkan efektivitas sedang hingga tinggi. Peningkatan tersebut terkait erat dengan tahapan *think*, *pair*, dan *share* yang memfasilitasi langkah Polya untuk pemecahan masalah secara sistematis. Jadi, model pembelajaran yang diharapkan dapat membantu peserta didik dalam pemecahan masalah dalam

pelajaran matematika adalah model pembelajaran yang mampu memberdayakan peserta didik, dimana pembelajaran tidak mengharuskan peserta didik untuk menghafal, tetapi mampu mendorong peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dibenak mereka sendiri dan mampu menerapkan pengetahuan tersebut untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari karena belajar untuk memecahkan masalah merupakan prinsip dasar dalam mempelajari matematika (Nwaukwa & Okolocha, 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti direncanakan akan melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Bilangan Bulat di kelas VII SMP Negeri 1 Stabat T.A. 2024/2025”.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Stabat pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/ 2025. Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen. Menurut (Jayantika, 2018) Penelitian eksperimen meliputi penentuan dampak tindakan dan perlakuan yang biasa disebut dengan *treatment* terhadap perilaku siswa selama proses pendidikan, dan menguji hipotesis tentang efektif atau tidaknya tindakan tertentu dengan membandingkannya dengan tindakan normal. Tujuan dari jenis eksperimen ini digunakan untuk mengetahui dampak penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen, karena metode ini sebagai bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas sendiri, dalam metode ini terdapat dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Menurut Sugiyono (2018:73) mengemukakan bahwa desain penelitian eksperimen terbagi menjadi empat bentuk, yaitu *pre-experimental design*, *true experimental design*, *factorial design*, dan *quasi experimental design*. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan *quasi experimental design* (semi eksperimen) dengan bentuk *Nonivalent Control Group Design* karena pada kenyataannya penelitian ini tidak dapat sepenuhnya mengendalikan variabel-variabel eksternal yang mempengaruhi terlaksananya percobaan (Schjoler, 2019).

Populasi menurut Arikunto (2018:130) adalah keseluruhan subjek penelitian. Pendapat lain mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi yang digunakan mencakup seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 7 kelas dengan total 281 siswa. Sementara Arikunto (2018) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi penelitian. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling*, yaitu dengan mengundi dari 7 kelas yang telah ditulis pada kertas, digulung, dan dimasukkan ke dalam wadah. Undian pertama dijadikan sebagai kelas kontrol dan undian kedua dijadikan kelas eksperimen. Maka diperoleh kelas VII-A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-B sebagai kelas kontrol (Sari, Sembiring, & Wau, 2022).

Variabel adalah objek penelitian yang menjadi titik penelitian dan di tarik kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat variabel yang diukur yaitu, kemampuan pemecahan matematis berbantuan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Dalam penelitian ini, alat pengumpul data yang digunakan adalah tes. D. Sugiyono (2018) mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang sedang diteliti. Studi ini menggunakan tes kemampuan literasi matematika siswa dalam bentuk tes uraian yang terdiri dari kisi-kisi, penyusunan, dan validasi soal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SMPN 1 Stabat yang beralamat di Jl. Zainul Arifin No. 10 Kwala Bingai, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara 20811. Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMPN 1 Stabat pada tahun ajaran 2023/2024. Dari jumlah 10 kelas, diambil 2 kelas yang dijadikan sampel yang terdiri dari 63 siswa, dimana kelas eksperimen kelas VII-A yang terdiri dari 31 siswa dan kelas kontrol kelas VII-B yang terdiri dari 32 siswa.

Uji Coba Instumen

Sebelum penelitian ini dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan pengujian tes yang diberikan di kelas VIII-A SMPN 1 Stabat TA 2023/2024 yang terdiri dari 34 siswa. Tujuannya ialah agar memperoleh nilai dari validitas tes, reliabilitas tes, daya pembeda soal, dan tingkat kesukaran soal. Dari hasil percobaan tes tersebut diperoleh data sebagai berikut:

Uji Validitas tes

Perhitungan validitas tes untuk koefisien validitas setiap butir soal. Hasil uji coba soal yang diberikan untuk kelas VIII-A dengan jumlah siswa 34 orang, semua soal dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dikatakan valid dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Artinya 7 soal layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

Menghitung N-Gain Ternormalisasi

Perhitungan N-Gain dilakukan untuk mengetahui adanya efektifitas kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dari hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol. Dalam hal ini perhitungan skor N-Gain bertujuan untuk mengetahui apakah perlakuan model pembelajaran TPS berpengaruh dalam efektivitas kemampuan pemecahan matematis. Perhitungan N-Gain dalam penelitian menggunakan SPSS 22.00 *for Windows* pada (lampiran 15) dapat dilihat perhitungan lebih jelasnya. Berdasarkan hasil perhitungan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil N-Gain kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

No	Kelompok	Skor N-Gain	Kriteria
1	Eksperimen	0,84	Tinggi
2	Kontrol	0,46	Sedang

Berdasarkan hasil uji Gain ternormalisasi diatas dapat diketahui bahwa rata-rata skor N-Gain kelas eksperimen yaitu 0,84 dengan kategori tinggi sedangkan kelas kontrol dengan perolehan skor 0,46 dengan kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) efektif dalam peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi bilangan bulat.

Uji Hipotesis

Dengan terpenuhi prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas dengan hasil data terdistribusi normal dan homogen maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis

Menentukan Hipotesis Penelitian

$H_0: \mu_1 = \mu_2$: Tidak ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis kelas VII SMPN 1 Stabat pada materi bilangan bulat.

$H_0: \mu_1 \neq \mu_2$: Tidak ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis kelas VII SMPN 1 Stabat pada materi bilangan bulat.

Hipotesis penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji-t yang bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh media pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis antara kelas yang diberikan perlakuan dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan. Berikut hipotesis statistik untuk uji-t perbedaan kemampuan pemecahan matematis:

H_0 : Tidak ada pengaruh antara model pembelajaran Kooperatif

Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis H_a : Terdapat pengaruh antara model pembelajaran Kooperatif (Suryani, 2018)

Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.

Kriteria pengambilan keputusan uji-t yaitu :

Terima H_0 jika nilai signifikansi $> 0,05$

Terima H_a jika nilai signifikansi $< 0,05$

Uji-t

Untuk melihat apakah ada pengaruh antar model pembelajaran antara model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi bilangan bulat di kelas VII SMPN 1 Stabat (lampiran 20) maka pada tabel ditunjukkan hasil perhitungan uji-t sebagai berikut (Handayani & Yanti, 2017):

Tabel 2. Hasil Uji T

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
Hasil_Belajar	Equal variances assumed	2,268	,137	16,166	61	,000	34,30948	2,12234	30,06560 38,55335
	Equal variances not assumed			16,258	55,247	,000	34,30948	2,11028	30,08080 38,53816

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji-t, maka diperoleh t_{hitung} sebesar 16,666. Untuk $\alpha = 0,05$ dan $df=63-2=61$ maka diperoleh $t_{tabel} = 0,05 \times 61= 3,05$. Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, ini berarti tolak H_0 dan terima H_a dengan bantuan SPSS 22.0 windows ditunjukkan output hasil nilai sig.(2-tailed) dari uji-t sampel independent sebesar 0,00. Dikarenakan signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan “tolak H_0 ” artinya ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis antara rata-

rata posttest siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana pengaruh tersebut disebabkan oleh perlakuan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dan pembelajaran konvensional, maka disimpulkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi bilangan bulat di kelas VII SMPN 1 Stabat. (Zulfah, 2017).

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi fokus adalah untuk mengetahui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII SMPN 1 Stabat. Penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan untuk kelas VII-A dan VII-B pada tanggal 2-17 September 2024 semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025 terhadap 2 kelompok siswa yaitu kelas eksperimen yang berjumlah 31 dan kelas kontrol berjumlah 32. Materi yang digunakan peneliti adalah bilangan bulat (Editia, 2020). Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis maka diberikan pretest dan posttest yang terdiri dari 7 butir soal berbentuk uraian. Setelah pretest dilaksanakan maka peneliti memberikan perlakuan pada masing-masing sampel dimana pada kelas VII-A (kelas eksperimen) mendapat perlakuan pada model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) sedangkan Kelas VII-B (kelas kontrol) menggunakan pembelajaran konvensional. Sehingga diperoleh rata-rata skor kelas eksperimen 88,90 sedangkan kelas kontrol memperoleh skor rata-rata sebesar 54,59 (Apriyanti & Ayu, 2020).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang diajukan serta hasil penelitian yang telah dianalisis, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Bilangan Bulat Kelas VII SMP NEGERI 1 STABAT T.A 2023/2024. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: Guru dapat memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Guru harus mengenali setiap kemampuan yang dimiliki peserta didik, supaya mampu membuat perencanaan yang baik dalam pembelajaran untuk dapat mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik baik dari segi alokasi waktu dan model pembelajaran pada setiap materi yang akan dibawakan. Terdapat keterbatasan dalam melaksanakan penelitian ini, maka disarankan ada penelitian lanjut tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada topik atau aspek lain

DAFTAR PUSTAKA

- Anna, S. A. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Contextual Teaching Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Kelas Iv Sd/Mi*. Uin Raden Intan Lampung.
- Apriyanti, D., & Ayu, M. (2020). Think-Pair-Share: Engaging Students In Speaking Activities In Classroom. *Journal Of English Language Teaching And Learning*, 1(1), 13–19. <https://doi.org/10.33365/jeltl.v1i1.246>
- Ardiansyah, A. (2023). Analisis Sentimen Aplikasi Quizizz Pada Google Play Store Menggunakan Naïve Bayes. *Satin-Sains Dan Teknologi Informasi*, 9(2), 176–183.
- Ardiyani, S. M., Gunarhadi, G., & Riyadi, R. (2019). The Impact Of Think Pair Share Model On Mathematics Learning In Elementary Schools. *Journal Of Education And Learning (Edulearn)*, 13(1), 93–97. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v13i1.8427>

- Baro'ah, S. (2020). Independent Learning Policy As A Strategy To Improve The Quality Of Education. *Journal Of Tawadhu*, 1063–1073.
- Editia. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Berbantuan Media Ultrasi Terhadap Hasil Belajar Pkn (Penelitian Pada Siswa*
- Fardiansyah, M. A., Purwadi, P., & Mudzanatun, M. (2019). Efektivitas Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Sd Pada Materi Analisis Isi Cerita Anak. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(2), 66–72. <https://doi.org/10.17977/Um009v28i22019p066>
- Fransiska, R., Agustinsa, R., Yensy, N. A., Rahimah, D., Lestary, R., & Muchlis, E. E. (2023). Pengaruh Model Think Pair Share Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sman 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (Jp2ms)*, 7(3), 450–461. <https://doi.org/10.33369/Jp2ms.7.3.450-461>
- Handayani, R. D., & Yanti, Y. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Di Kelas Iv Mi Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(2), 107–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/Terampil.V4i2.2220>
- Harahap & Surya. (2017). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan Mipa*, 268–279.
- Jyantika, I. P. A. A. P. I. G. A. N. T. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan Spss*. Deepublish.
- Lestari, L., Erwandi, R., & Gusti Satria, T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tema 1 Indahnya Kebersamaan Subtema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman Pembelajaran 1 Siswa Kelas Iv Sd Negeri 54 Lubuklinggau. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(3), 280. <https://doi.org/10.31851/Wahanadidaktika.V18i3.4417>
- Nainggolan, A. P., & Surya, E. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita: Bahasa Indonesia. *Cartesius: Jurnal Pendidikan Matematika*, 142–152.
- Nainggolan, S. S. B. R. (2020). *Analisis Kesulitan Siswa Pada Pembelajaran Matematikadi Kelas Viii Smp Negeri 2 Tiga Binanga Tahun Pelajaran 2019/2020*. Universitas Quality.
- Nwaukwa, F. C., & Okolocha, C. C. (2020). Effect Of Think-Pair-Share Instructional Strategy On Students' Academic Achievement And Self-Efficacy In Financial Accounting In Abia State. *International Journal Of Recent Innovations In Academic Research*, 4(1), 37–48.
- Octavia, S. A. (2021). *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*. Deepublish.
- Purnamaningsih, I. R., & Purbangkara, T. (2022). *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sari, A. S. P., Sembiring, N., & Wau, K. (2022). Improving Students' Vocabulary Mastery On Synonyms Through The Application Of Think Pair Share (Tps) Technique. *Budapest International Research And Critics Institute-Journal (Birci-Journal)*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33258/Birci.V5i2.5561>
- Schjøler, C. H. (2019). Effekten Af Online Quizzer Og Think-Pair-Share. *Teaching For Active Learning 2018*, 4–6. Syddansk Universitet. Opgehaal Van <https://www.sdu.dk/en/tal2018>
- Sugiyono, D. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suryani, E. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Pembelajaran Kooperatif Metode Think Pair Share Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 3 Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 4(2), 141–150. <https://doi.org/10.33394/jk.v4i2.1122>
- Wakijo, W., & Puri, L. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa. *Promosi: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 7(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/pro.v7i2.2519>
- Wati, R. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pelajaran Ekonomi. *Tajdidukasi: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.47736/tajdidukasi.v8i2.249>
- Yuni, B., Wahyuningsih, Rachmatul, V., & Hidayati. (2024). Studi Kasus Kesulitan Belajar Matematika Dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Penyelesaian Soal Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 18133–18140.
- Zaahidah, S. N. (N.D.). *Implementasi Aplikasi Wordwall Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Antusiasme Belajar Siswa Di Sds Pelita Atsiri Permai*. Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Zulfah, Z. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Pendekatan Heuristik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Mts Negeri Naumbai Kecamatan Kampar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v1i2.23>